

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Miatri Hasanah¹, Ahmadi Bi Rahman², Arnida Wahyuni Lubis³

^{1,2,3} UIN Sumatera Utara

Korespondensi Penulis : miatrhsnh123@gmail.com

Abstract. *Abstract This research is based on the influence of emotional intelligence, intellectual intelligence and learning behavior on the level of understanding of accounting among sharia accounting students at UIN North Sumatra. Emotional intelligence is self-control, intellectual intelligence is reasoning, learning behavior is a person's attitude in the learning process, and accounting understanding is the ability to identify and measure financial information. This research aims to determine the influence of Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, and Learning Behavior on the level of Accounting Understanding among Sharia Accounting Students, Faculty of Economics and Islamic Business, UIN North Sumatra. This research uses a quantitative approach method with associative analysis, data collection techniques using questionnaires and the sample in this research was 83 Sharia Accounting Students FEBI UIN North Sumatra using the Purposive Sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression methods. The results of the research based on a partial test with a significant figure of 5% with a table of 1.990 show that the Emotional Intelligence variable has no effect on the level of Accounting Understanding as shown by $t_{count} < t_{table}$ with t_{count} for variable X1 (-1.059). And it shows that the Intellectual Intelligence variable has no effect on the level of Accounting Understanding $t_{count} < t_{table}$ with t_{count} for Variable X2 (-0.260). Meanwhile, the Learning Behavior variable influences the level of Accounting Understanding as shown in $t_{count} > t_{table}$ with t_{count} for variable X3 (2.388). The research results from the simultaneous test hypothesis with a significant figure of 5% with F_{count} of 2.322 and F_{table} of 2.72 shown by $F_{count} > F_{table}$ shows that Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, and Learning Behavior influence the level of Accounting Understanding of Sharia Accounting Students, Faculty of Economics and Islamic Business, UIN North Sumatra.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Learning Behavior, Accounting Understanding*

Abstrak Penelitian ini di latar belakang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah UIN Sumatera Utara. Kecerdasan emosional yaitu pengendalian diri, kecerdasan intelektual adalah penalaran, perilaku belajar adalah sikap seseorang dalam proses belajar, dan pemahaman akuntansi adalah kemampuan terhadap mengidentifikasi, mengukur informasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis asosiatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner serta sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 orang Mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI UIN Sumatera Utara menggunakan teknik Purposive Sampling. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial dengan angka signifikan 5% dengan tabel sebesar 1.990 menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi di tunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan t_{hitung} untuk variabel X1 (-1.059). Dan menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan t_{hitung} untuk Variabel X2 (-0.260). Sedangkan variabel Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi ditunjukkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{hitung} untuk variabel X3 (2.388). Hasil penelitian dari hipotesis uji simultan dengan angka signifikan 5% dengan F_{hitung} sebesar 2,322 dan F_{tabel} sebesar 2,72 ditunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Pemahaman Akuntansi

Received: 31 Agustus 2023 Revised: 17 September 2023 Accepted: 03 Oktober 2023

* Miatri Hasanah, miatrhsnh123@gmail.com

LATAR BELAKANG

Menurut (Suwardjono, 2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. (Susanti et al., 2019) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah pada kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Perilaku belajar merupakan sikap seseorang dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen dan mengembangkannya dengan cara membaca buku, meringkas teori dan datang ke perpustakaan. Proses belajar yang baik dan efisien dapat dicapai dengan menggunakan strategi yang sesuai seperti cara mengatur waktu dalam perkuliahan, belajar kelompok ataupun fokus dengan satu tujuan. Seperti pembelajaran dalam mempelajari mata kuliah akuntansi, banyak metode yang bisa digunakan untuk memahami akuntansi seperti diskusi, ceramah, atau metode lain yang lebih efisien (putri, 2020).

Beberapa penyebab kurangnya pemahaman akuntansi seringkali dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri maupun dari pihak lain, kurangnya dukungan yang diberikan dari pihak lingkungan maupun keluarga juga menyebabkan tidak adanya motivasi belajar yang dimiliki. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang dibuat dapat tercapai secara optimal (Masjid, A 2013).

KAJIAN TEORITIS

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah sehingga dapat memperoleh cara penyelesaiannya atau melakukan hal-hal yang bisa membantu orang lain (Laksmi R. A & Sujana, 2018).

Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman (2007) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima bagian kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut

Kecerdasan Intelektual

Intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetic (putri, 2020).

Komponen kecerdasan Intelektual

Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa di ukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, dan menunjukkan pikiran jernih.
- 2) Intelegensi verbal, yaitu kemampuan menggunakan kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, menunjukkan rasa keingintahuan.
- 3) Intelegensi praktis, yaitu kemampuan melihat situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap lingkungan sekeliling, memperhatikan keingintahuan.

Perilaku Belajar

Belajar menurut Gagne adalah kegiatan yang kompleks. Seorang pelajar yang rajin dalam belajar akan memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang baik.

Ciri- ciri Perilaku Belajar

Menurut (Bahrudin & Nurwahyuni, 2008) belajar mempunyai ciri ciri tertentu dalam perilaku belajar yaitu :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sikap, hal ini hanya dapat diamati melalui tingkah laku seperti dari tahu menjadi tahu kemudian dari tidak trampil menjadi trampil.

- 2) Perubahan perilaku relatif permanen, berarti perubahan tingkah laku karena belajar untuk waktu yang tidak berubah, tidak adanya batas umur untuk belajar.
- 3) Perubahan tingkah laku belajar tidak harus diamati saat proses belajar karena perubahan perilaku belajar bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan maupun pengalaman. Pengalaman dan latihan dapat memberi kekuatan sehingga akan timbul motivasi dalam diri untuk mengubah perilaku belajar.

Faktor yang mempengaruhi Perilaku Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku dalam belajar menurut (Abdurrahman & Mudjiono, 2003) yaitu:

- 1) Sikap terhadap belajar
- 2) Motivasi Belajar
- 3) Konsentrasi Belajar
- 4) Mengolah Bahan Belajar
- 5) Rasa Percaya diri Mahasiswa
- 6) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar
- 7) Kebiasaan belajar

Pemahaman Akuntansi

Menurut (Sudjino, 1996) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengerti sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis asosiatif. Penelitian kuantitatif sering digambarkan sebagai studi yang memakai angka secara ekstensif, dimulai dengan pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Tujuan penelitian kuantitatif ialah untuk menemukan pembenaran teoritis untuk hukum realitas. Memanfaatkan model matematika, ide, dan / ataupun hipotesis, penelitian kuantitatif dibuat (Syafina, 2013). Penelitian kuantitatif menunjukkan data secara numerik dan secara statistik mengevaluasinya. (Sugiyono, 2008). Penelitian asosiatif ialah penyelidikan dilaksanakan untuk memastikan bagaimana satu ataupun lebih variabel variabel bebas (yang pengaruhi) dan variabel terikat berhubungan satu sama lainnya (dipengaruhi). (Sugiyono, 2015).

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas UIN Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari sampai dengan selesai.

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022	Tahun 2023						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul Proposal	■							
2	Pengerjaan Proposal	■	■	■					
3	Bimbingan Proposal		■	■					
4	Seminar Proposal			■	■				
5	Penelitian				■	■			
6	Bimbingan Skripsi						■		
7	Sidang Munaqasah								■

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Uji Deskriptif

Deskriptif kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Analisis deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil analisis statistic deskriptif dari data penelitian ini yang diolah:

Tabel 1.2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan emosional	83	20.00	35.00	25.4940	2.78661
Kecerdasan intelektual	83	21.00	35.00	27.8313	3.21892
Perilaku belajar	83	15.00	35.00	26.0482	2.84521
Pemahaman akuntansi	83	33.00	40.00	37.1566	1.53402
Valid N (listwise)	83				

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 1.2 Kecerdasan Emosional (X1) responden memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai rata-rata Kecerdasan Emosional masing-masing responden sebesar 25.4940 dengan simpang baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2.78661. Kecerdasan Intelektual (X2) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 35, dengan nilai rata-rata 27.8313 dan simpang baku atau penyebaran rata-rata 3.21892. Perilaku Belajar (X3) memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 35, juga memiliki nilai rata-rata sebesar 26.0482 dan nilai simpang baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2.84521. Pemahaman Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 37.1566 dan simpang baku penyebaran atau penyebaran rata-rata sebesar 1.53402.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Mahasiswa/i Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Sampel yang diambil sebanyak 83 orang. Deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki - laki	29	34,9	34,9	34,9
Valid Perempuan	54	65,1	65,1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 83 orang responden, sebanyak 29 orang dengan persentase 34,9% berjenis kelamin laki-laki dan 54 orang dengan persentase 65,1% berjenis kelamin perempuan.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Stambuk

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Mahasiswa/i Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara yang telah menempuh minimal 100 SKS. Sampel penelitian ini sebanyak 83 orang. Deskriptif responden berdasarkan Stambuk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stambuk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2019	58	69,9	69,9	69,9
Valid 2020	25	30,1	30,1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 83 orang responden, sebanyak 58 orang dengan persentase 69,9% merupakan stambuk 2019, dan sebanyak 25 orang dengan persentase 30,1% merupakan stambuk 2020.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitasnya dan realibilitasnya sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output IBM SPSS *statistic 25* berupa nilai item total statistik masing- masing butir angket. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai koefisien r tabel dan hasil perhitungan bernilai positif. Untuk derajat bebas (degree of freedom df) diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah respon den dikurangi 2 (df= N-2). Dalam penelitian ini, besarnya df dapat dihitung $df= 83-2=81$ dan alpha 5% (0,05) didapat nilai r tabel sebesar 0,2159.

Tabel 1.5

Tabel Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Variabel X1	X1.1	0,306	0,2159	Valid
	X1.2	0,620	0,2159	Valid
	X1.3	0,346	0,2159	Valid
	X1.4	0,658	0,2159	Valid
	X1.5	0,434	0,2159	Valid
	X1.6	0,450	0,2159	Valid
	X1.7	0,263	0,2159	Valid
Variabel X2	X2.1	0,689	0,2159	Valid
	X2.2	0,470	0,2159	Valid
	X2.3	0,735	0,2159	Valid
	X2.4	0,787	0,2159	Valid
	X2.5	0,728	0,2159	Valid
	X2.6	0,568	0,2159	Valid
	X2.7	0,759	0,2159	Valid
Variabel X3	X3.1	0,520	0,2159	Valid
	X3.2	0,274	0,2159	Valid
	X3.3	0,452	0,2159	Valid
	X3.4	0,482	0,2159	Valid
	X3.5	0,465	0,2159	Valid
	X3.6	0,583	0,2159	Valid
	X3.7	0,412	0,2159	Valid
Variabel Y	Y1	0,335	0,2159	Valid
	Y2	0,572	0,2159	Valid
	Y3	0,397	0,2159	Valid
	Y4	0,442	0,2159	Valid
	Y5	0,500	0,2159	Valid
	Y6	0,289	0,2159	Valid
	Y7	0,393	0,2159	Valid
	Y8	0,370	0,2159	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas, terlihat bahwa r hitung pada Kolom untuk masing- masing item memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,2159) dan bernilai positif. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji Realibilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Pengujian realibilitas untuk variabel- variabel dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Variabel- variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 1.6
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kcerdasan emosional (X1)	0,665	0,60	Reliabel
Kecerdasan intelektual (X2)	0,796	0,60	Reliabel
Perilaku belajar (X3)	0,772	0,60	Reliabel
Pemahaman akuntansi (Y)	0,702	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dan pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60.

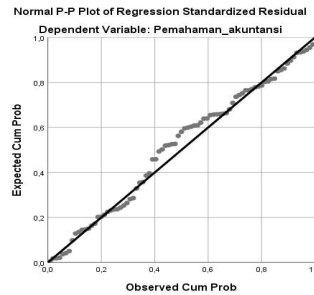
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residula yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05 (Rochmat, 2018).

Gambar 1.7

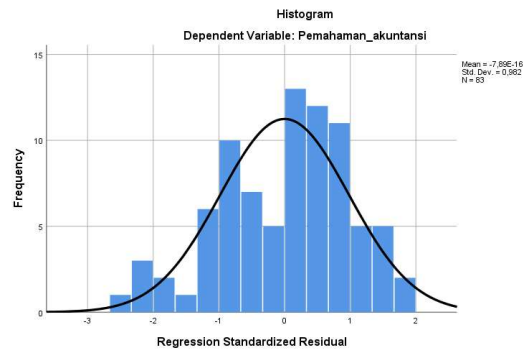
Hasil Uji Normalitas Dengan Normal P-Plot



Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar menunjukkan pola titik- titik atau pola menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik.

Hasil uji normalitas juga dapat di lihat pada diagram histogram pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.8

Histogram

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar diatas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatas berbentuk parabola dan bukan garis linear.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai *asymptotic significant (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan *Software* SPSS dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1.9
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,01677474
	Absolute	,092
Most Extreme Differences	Positive	,043
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *kolmogorov-smirnov* nilai *asymptotic significant (2-tailed)* di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hubungan linear antar variabel bebas disebut dengan Multikolinearitas. Dalam praktiknya, umumnya multikolinearitas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara matematis tidak berkorelasi ($korelasi = 0$) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Secara umum, bila terjadi kolinearitas sempurna atau terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas akan menyebabkan nilai determinan dari matriks $x'x$ akan mendekati 0 (akan sama dengan 0 jika korelasi sempurna), maka koefisien regresi tidak dapat diperoleh dikarenakan $(x'x)^{-1}$ tidak dapat dicari. Satu hal yang perlu ditekankan kembali disini bahwa multikolinearitas merupakan hubungan linear (Robert, 2018).

Tabel 1.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34.106	2.762		12.347	.000		
Kecerdasan emosional	-.094	.088	-.125	-1.059	.293	.847	1.181
Kecerdasan intelektual	-.020	.076	-.030	-.260	.796	.860	1.163
Perilaku belajar	.213	.089	.290	2.388	.019	.797	1.254

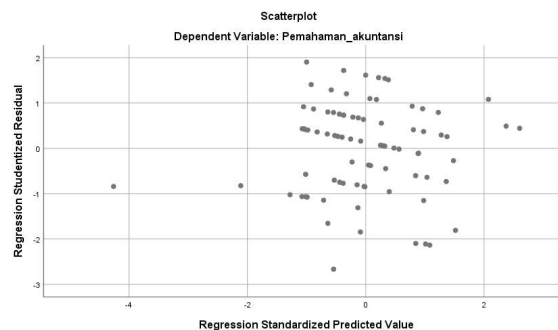
a. Dependent Variable: pemahaman akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari hasil tabel diatas, terlihat bahwa nilai tolerance variabel bebas (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perilaku belajar) $>0,10$ dan nilai VIF <10 . Sehingga bisa diduga bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik *scatter plot* membentuk pola-pola tertentu, maka mengindikasi adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar di atas dan maka titik terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 1.11

Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar menunjukkan Titik-titik data penyebaran di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, Kedua titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Ketiga Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Keempat Penyebaran titi-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat kita disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari kecerdasan emosional (X1), Kecerdasan intelektual (X2), Perilaku belajar (X3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Pemahaman akuntansi. maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34.106	2.762		12.347	.000		
Kecerdasan emosional	-.094	.088	-.125	-1.059	.293	.847	1.181
Kecerdasan intelektual	-.020	.076	-.030	-.260	.796	.860	1.163
Perilaku belajar	.213	.089	.290	2.388	.019	.797	1.254

a. Dependent Variable: pemahaman akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dirumuskan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 34,106 - 0,094X_1 - 0,020X_2 + 0,213X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 1.13

Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.356	.138	3.02406

a. Predictors: (Constant), Perilaku belajar, Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,356. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pemahaman Akuntansi sebesar 35,6% sedangkan sisanya sebesar 64,4% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

Uji t (Uji parsial)

Tabel 1.14
Hasil Uji-t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	34.106	2.762		12.347	.000	
Kecerdasan emosional	-.094	.088	-.125	-1.059	.293	.847	1.181
Kecerdasan intelektual	-.020	.076	-.030	-.260	.796	.860	1.163
Perilaku belajar	.213	.089	.290	2.388	.019	.797	1.254

a. Dependent Variable: pemahaman akuntansi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

- 1.) Variabel Kecerdasan Emosional diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X1 (-1,059) < t_{tabel} (1,990) dengan nilai sig sebesar 0,293 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi, sehingga membuktikan bahwa Ha1 ditolak H01 diterima.
- 2.) Variabel Kecerdasan Intelektual diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel X2 (-0,260) < t_{tabel} (1,990) dengan nilai sig 0,796 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Intelektual secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi, sehingga membuktikan bahwa Ha2 ditolak H02 diterima.
- 3.) Variabel Perilaku belajar memiliki nilai t_{hitung} X3 (2.388) > t_{tabel} (1,990) dengan nilai sig 0,019 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Perilaku Belajar secara parsial dapat berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi, sehingga membuktikan bahwa Ha3 diterima dan H03 ditolak.

Uji F (Simultan)

Nilai F_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan F_{tabel} yaitu $df(n1) = k-1$ atau $4-1 = 3$. Dan $df(n2) = n-k$ atau $83-4=79$ maka dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 2,72.

Tabel 1.15
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	63.617	3	21.206	3.322	.031 ^b
1 Residual	328.783	79	9.133		
Total	392.400	82			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku belajar, Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,031 dan nilai F_{hitung} sebesar 3,322. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $sig < 0,05$ maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel diperoleh nilai signifikan (0,031) $< 0,05$. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak yang menunjukkan bahwa secara bersama sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 3,322 lebih besar dari F_{tabel} (2,72) sehingga keputusan H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Pemahaman Akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai t_{hitung} -1.059 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 83 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.990. Kemudian di bandingkan jika t_{hitung} untuk variabel X1 (-1.059) $< t_{tabel}$ (1.990) maka keputusannya H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa Variabel Kecerdasan Emosional (X1) tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Yang artinya Kecerdasan Emosional tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat Pemahaman Akuntansi, tinggi maupun rendahnya Kecerdasan Emosional tidak akan mempengaruhi perubahan pada tingkat Pemahaman Akuntansi. Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi, karena dari masing-masing mahasiswa memiliki pribadi yang berbeda dalam mengelola emosinya untuk memotivasi dirinya agar dapat memahami akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil olah data penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel X2 $(-0,260) < t_{tabel}$ $(1,990)$ dengan nilai sig $0,796 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Intelektual secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi, sehingga membuktikan bahwa H_{a2} ditolak H_{02} diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Artinya tinggi maupun rendahnya Kecerdasan Intelektual tidak akan mempengaruhi perubahan pada tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyelesaikan suatu masalah atau kemampuan untuk membuat sesuatu hal yang bermanfaat. Banyak orang yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga biasanya orang mengikuti test intelegensi tujuannya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang dimiliki individu.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Variabel Perilaku belajar memiliki nilai t_{hitung} X3 $(2,388) > t_{tabel}$ $(1,990)$ dengan nilai sig $0,019 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Perilaku Belajar secara parsial dapat berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku adalah suatu tindakan yang dimiliki oleh setiap orang untuk melakukan hal yang ingin dicapai. Dengan perilaku belajar yang baik Mahasiswa/i akan lebih mudah menerapkan pembelajaran terutama pada pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji f (uji simultan) diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,322 dengan signifikan sebesar 5% nilai F_{tabel} untuk jumlah data sebesar 83 (n) dan variable bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,72. Kemudian kita membandingkan jika f_{hitung} $(3,322) >$ dari pada F_{tabel} $(2,72)$ maka keputusannya H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, yang artinya seluruh variabel independen (bebas) yang terdiri dari variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat), yaitu pemahaman akuntansi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya jika kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar mengalami

peningkatan pemahaman akuntansi maka akan bernilai positif dalam tingkat pemahaman akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi syariah FEBI UIN Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial dengan angka signifikan 5% dengan t_{tabel} sebesar 1.990 menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi di tunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan t_{hitung} untuk variabel $X_1(-1.059)$.
2. Variabel Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi t_{tabel} sebesar 1.990 menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan t_{hitung} untuk Variabel $X_2 (-0.260)$.
3. Variabel Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi ditunjukkan pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ t_{tabel} sebesar 1.990 dengan t_{hitung} untuk variabel $X_3(2.388)$.
4. Hasil penelitian dari hipotesis uji simultan dengan angka signifikan 5% dengan F_{hitung} sebesar 2,322 dan F_{tabel} sebesar 2,72 ditunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Perilaku Belajar berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Universitas diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa melalui pengarahannya lebih atau seminar edukasi membuat lebih menarik sehingga mahasiswa antusias untuk meningkatkan pemahaman akuntansi.
2. Untuk Dosen diharapkan mampu memotivasi dan memberi edukasi mahasiswa untuk lebih optimis, dalam meningkatkan Kecerdasan Intelektual.
3. Untuk Mahasiswa memperbaiki cara belajar, agar mampu memahami akuntansi lebih baik.

4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan menambahkan variabel lain agar lebih mengetahui faktor apa saja dalam pemahaman akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, & Mudjiono. (2003). *pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Bahrudin, & Nurwahyuni, E. (2008). *teori dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (2007). *emotional intelligence*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laksmi R. A & Sujana. (2018). pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7, 1373–1399.
- Putri, tsara'imanda. (2020). pengaruh kecerdasan intelektual, perilaku belajar, gaya mengajar dosen dan praktikum akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. *Konferansi Ilmiah Akuntansi*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Robert, K. (2018). *Analisis Regresi dasar dan Penerapannya*.
- Sudjino, A. (1996). *pengantar evaluasi pendidikan*. Raja Grafindi Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, Rispantyo, S., & D, kristianto. (2019). pengaruh minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13, 127–134.
- Suwardjono. (2005). *teori akuntansi; perekayasaan pelaporan keuangan* (3rd ed.). BPFE.
- Syafina, laylan. (2013). metode penelitian akuntansi pendekatan kuantitatif. *A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.